
Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Stock Price* pada Sektor Infrastruktur Indonesia

Julia Angelica Wijaya¹, Liana Susanto²

^{1,2} Universitas Tarumanegara, Indonesia

Email: julia.125214023@stu.untar.ac.id¹, lianas@fe.untar.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini berawal dari tantangan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur dalam menghadapi persaingan global, serta kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan teknologi terkini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, *earning per share*, *return on equity*, dan *dividend yield* terhadap *stock price* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan yang diseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Program for Social Science untuk Windows versi 27 (SPSS versi 27). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio*, *earning per share*, *return on equity*, dan *dividend yield* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock price*. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa teknologi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing industri manufaktur. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan di sektor manufaktur perlu berinvestasi lebih banyak dalam teknologi untuk tetap kompetitif, terutama dalam menghadapi tuntutan industri 4.0.

Kata Kunci: harga saham, rasio pembayaran dividen, penghasilan per saham, pengembalian ekuitas, hasil dividen

Abstract

This research began with the challenges faced by manufacturing companies in facing global competition, as well as the need to increase productivity through the use of the latest technology. The purpose of this research is to determine the effect of dividend payout ratio, earning per share, return on equity, and dividend yield on stock price of infrastructure companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2020-2022. This research used the secondary data and used 17 companies as a sample of this research which has been selected by purposive sampling method. The data in this research has been processed by SPSS version 27. The results of this research showed that dividend payout ratio, earning per share, return on equity, and dividend yield have no significant impact on stock price. The conclusion of this study is that technology is a key factor in increasing the competitiveness of the manufacturing industry. The implication of this research is that companies in the manufacturing sector need to invest more in technology to stay competitive, especially in the face of the demands of industry 4.0.

Keywords: *stock price, dividend payout ratio, earning per share, return on equity, dividend yield*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara kepulauan memiliki sekitar 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain itu, letak Indonesia yang diapit oleh dua benua menjadikannya sebagai salah satu negara dengan keuntungan geografis yang dapat membuka pintu untuk memajukan perekonomian (Priadi, 2022). Akan tetapi keuntungan ini, tentunya juga disertai dengan tantangan tersendiri. Untuk memaksimalkan potensi ekonominya, konektivitas antara pulau di Indonesia harus ditunjang dengan pembangunan infrastruktur yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pemerintah mengerahkan upaya yang besar dalam memprioritaskan pengembangan industri infrastruktur (Willar et al., 2019).

Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa upaya dalam rangka menghadapi tantangan tersebut. Program Nawacita yang dijalankan oleh kepemimpinan Presiden Joko Widodo, memprioritaskan percepatan pengembangan sektor infrastruktur dengan mengutamakan pemerataan pertumbuhan dan memperluas kemudahan akses antar pulau di Indonesia. Selanjutnya pembentukan Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPIIP) merupakan upaya yang bertujuan untuk mengkoordinir kebijakan yang dibuat antar berbagai pemangku kepentingan. Selain itu KPIIP juga bertugas untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh proyek prioritas dan proyek strategis nasional yang terhenti (Salim & Negara, 2018).

Mengingat perannya yang vital dalam perekonomian negara, serta besarnya upaya yang diusahakan pemerintah, lazim rasanya jika perkembangan di industri infrastruktur sangat diperhatikan oleh berbagai pemangku kepentingan. Salah satu pihak yang menarik untuk diamati adalah pemegang saham. Menurut Wang, (2021), saham adalah sertifikat atas kepemilikan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang merepresentasikan kepemilikan pemegang saham atas perusahaan tersebut. Pada umumnya, pemegang saham akan tertarik dengan industri yang memiliki tingkat prioritas yang tinggi dalam kebijakan pemerintahan. Namun untuk memastikan bahwa sebuah saham menguntungkan perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham (Safrani & Kusumawati, 2022).

Dalam pengambilan keputusan investasi, sinyal pertama yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham (Anggeraini & Triana, 2023). Kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga minat terhadap saham tersebut mengalami kenaikan (Hidayat & Jubaedah, 2022). Berikut ini adalah data yang merupakan ringkasan pasar dari perusahaan yang bergerak di industri infrastruktur dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Semenjak tahun 2019 pergerakan harga saham turun secara signifikan. Khususnya di tahun 2020 dapat dilihat bahwa pasar saham berada di posisi terendah. Pada tahun 2021 dan 2022 dapat dinyatakan sebagai tahun pemulihan pasca-pandemi. Hal ini tercermin dari harga saham yang secara keseluruhan mulai beranjak naik.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan oleh pandemi COVID-19 yang mulai menjangkiti dunia sejak tahun 2019. Menurut Rahmayani & Oktavilia, (2020), kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian Indonesia semakin melemah yang kemudian tercermin dampaknya pada pasar saham di Indonesia. Dampak negatif yang dirasakan oleh pasar saham Indonesia akan lebih signifikan terlihat untuk jangka waktu yang panjang.

IDXINFRA merupakan indeks harga saham sektor infrastruktur di Bursa Saham Indonesia. Pergerakan IDXINFRA tidak selalu mengarah pada kenaikan. Bila dilihat pada tahun 2020, yang merupakan tahun dimana kondisi pasar saham terlihat berada di posisi terendah, investasi pada saham sektor infrastruktur juga menimbulkan kerugian yang lebih

besar. Hal ini terlihat dari penurunan angka persentase IDXINFRA yang sebesar -10,5%. Angka ini menandakan bahwa penurunan sektor infrastruktur lebih besar bila dibandingkan dengan JCI sebesar -5.1% yang menggambarkan keseluruhan harga saham di IDX.

Namun sebaliknya, pada tahun 2021 kenaikan IDXINFRA tercatat sebesar 11,2%. Angka ini lebih besar daripada kenaikan JCI sebesar 10.1% yang berarti bahwa pada tahun tersebut harga saham sektor infrastruktur lebih menguntungkan daripada harga saham yang terdaftar pada IDX secara keseluruhan. Berbanding terbalik dengan tahun 2022, yang mencatat penurunan sebesar -9.4% untuk IDXINFRA saat JIC justru mengalami kenaikan sebesar 4.1%. Hal tersebut mengindikasikan pada tahun 2022 sektor infrastruktur tidak lebih menguntungkan investor bila dibandingkan dengan keseluruhan saham yang terdaftar di IDX.

Bila membandingkan antara ketiga tahun tersebut, posisi sektor infrastruktur terhadap keseluruhan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung berubah setiap tahun. Maka dari itu untuk mengantisipasi kerugian di masa depan, investor harus cermat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dari laporan keuangannya.

Rasio pertama yang dapat dijadikan dasar pengukuran adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Mulatsih & Dewi, 2021). Menurut Budianto & Dewi, (2023) *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Jika sebuah perusahaan membayar dividen yang tinggi sebagai persentase dari laba bersihnya kepada pemegang saham, maka cenderung akan memberikan dampak positif pada harga saham. Alasan di balik hubungan ini adalah bahwa investor sering kali mencari pendapatan dividen yang stabil, sehingga perusahaan yang membayar dividen yang konsisten dapat menarik investor yang lebih banyak (Watung et al., 2023). Selain itu, pembayaran dividen yang baik juga dapat dianggap sebagai tanda kepercayaan manajemen terhadap kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Estiasih et al., 2020; Takaful, 2021).

Selanjutnya, *Earnings per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan atau pengembalian yang diterima oleh investor atau pemegang saham untuk setiap saham yang didapat (Badruzaman, 2020). Ketika perusahaan mencapai laba bersih yang lebih tinggi per sahamnya, harga sahamnya cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan EPS adalah salah satu indikator kinerja fundamental yang paling penting dimana investor sering kali melihatnya sebagai tanda pertumbuhan dan profitabilitas yang baik. Laba yang meningkat dapat mengindikasikan bahwa perusahaan berkinerja baik dan memiliki potensi pertumbuhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham (Anggeraini & Triana, 2023).

Kemudian, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan merupakan pengukuran dari pendapatan yang tersedia untuk pemilik perusahaan untuk modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Badruzaman, 2020; Hadi et al., 2021). Semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan. Investor cenderung mencari perusahaan dengan ROE yang tinggi karena rasio ini mengindikasikan kinerja yang kuat dan potensi untuk memberikan hasil investasi yang lebih baik, yang dapat mendorong kenaikan harga saham (Purwanti, 2020).

Terakhir, *Dividend Yield* (DY) merupakan rasio yang dapat memperlihatkan tingkat pengembalian yang diterima dari investasi (Singh & Tandon, 2019). Frydman et al., (2018) menyatakan bahwa investor lebih berminat pada saham milik perusahaan yang membayar dividen dan cenderung akan lebih mempertahankan saham tersebut. Artinya, jika

perusahaan membayar dividen maka investor mengartikannya sebagai sinyal positif. Sinyal ini kemudian akan memengaruhi minat investor dan pada akhirnya akan berpenaruh pada harga saham di pasar modal (Yasar et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat pemahaman mengenai bagaimana masing-masing variabel tersebut mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi investor, analis keuangan, dan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi serta strategi keuangan yang lebih akurat berdasarkan indikator-indikator keuangan yang relevan.

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

H2: *Earning per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

H3: *Return on Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

H4: *Dividend Yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Penelitian kuantitatif berfokus pada data numerik untuk mengevaluasi hipotesis dan mengidentifikasi pola. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari luar dan umumnya berupa dokumen yang sudah diolah oleh tangan kedua dan dapat dipastikan kebenarannya (Abdullah, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020 sampai 2022. Laporan keuangan perusahaan tersebut diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Sedangkan untuk harga saham diperoleh dari data historis yang diakses dari situs *Yahoo Finance* (finance.yahoo.com). Data yang telah dikumpulkan dihitung untuk menghasilkan rasio keuangan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2016. Kemudian rasio tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi Statistical Program for Social Science versi 27 (SPSS versi 27).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang melihat kesesuaian karakteristik yang dimiliki oleh sampel dengan tujuan yang ingin dicapai dan rumusan masalah yang diteliti. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk membatasi sampel yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: a. Perusahaan infrastruktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022, b. Perusahaan infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember yang telah diaudit selama tahun 2020-2022, c. Perusahaan infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan d. Perusahaan infrastruktur yang membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2020-2022.

Dari hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan. Rentang waktu yang diamati dalam penelitian ini dari tahun 2020 sampai 2022. Sehingga jumlah data yang memenuhi kriteria dan akan diteliti sejumlah 51. Adapun rumus variabel dependen dan independen yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rumus Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Rumus
Stock Price (Y)	$SP = \text{Rata - rata harga saham } H - 2 \text{ sampai } H + 2 \text{ dari tanggal terbit laporan keuangan perusahaan}$
Dividend Payout Ratio (X1)	$DP = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$
Earning per Share (X2)	$EPS = \frac{\text{Earning Available to Common Shareholders}}{\text{Number of Equity Shares Outstanding}}$
Return on Equity (X3)	$ROE = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$
Dividend Yield (X4)	$DY = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Price per Share}}$

Untuk analisis data, rasio keuangan dihitung menggunakan Microsoft Excel, kemudian diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 27 (Ghozali, 2016a). Berbagai uji dilakukan, termasuk uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan wawasan empiris tentang pengaruh yang tidak signifikan dari variabel independen *Dividend Payout Ratio*, *Earnings Per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield* terhadap harga saham, memberikan implikasi yang berharga bagi investor dan analis keuangan (Pitaloka et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis dan menghasilkan bukti empiris tentang pengaruh dari variabel independen *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield* terhadap variabel dependen yang diteliti yakni *Stock Price*. Adapun subjek yang diteliti mencakup perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tahun 2020-2022. Berikut hasil uji yang telah dilakukan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ghozali, (2016) menyatakan bahwa uji statistis deskriptif dapat digunakan untuk mendapatkan deskripsi atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata atau mean, dan standar deviasi atau *standard deviation*. Melalui uji statistik deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>SP</i>	105,00000	6.545,00000	1.625,82365	1.756,260340
<i>DPR</i>	-0,74867	625,00000	21,67611	98,463935
<i>EPS</i>	-131,90000	1.242,35000	95,22196	204,573395
<i>ROE</i>	-0,13303	0,66585	0,10954	0,126138
<i>DY</i>	0,00001	0,28298	0,03851	0,047686

Sumber: Output SPSS versi 27

Tabel 2 di atas berisikan data dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata atau mean, dan standar deviasi untuk keseluruhan 51 data yang diamati dalam penelitian ini. Diketahui bahwa variabel dependen yaitu *Stock Price* (SP) memiliki nilai rata-rata 1.625,82365 dengan nilai minimum 105 dan nilai maksimum 6.545, serta standar deviasi 1.756,260340. Untuk variabel independen pertama *Dividend Payout Ratio*, nilai rata-ratanya adalah 21,67611, nilai minimum -0,74867, nilai maksimum 625, dan standar deviasi 98,463935. *Earning per Share* sebagai variabel independen kedua memiliki rata-rata 95,22196, dengan nilai minimum -131,9, nilai maksimum 1.242,35, dan standar deviasi 204,573395. Variabel independen ketiga *Return on Equity* memiliki nilai rata-rata 0,10954, nilai minimum -0,13303, nilai maksimum 0,66585, dan standar deviasi 0,126138. Variabel independent terakhir, *Dividend Yield* memiliki nilai rata-rata 0,10954, nilai minimum 0,00001 (PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2021 dan 2022), nilai maksimum 0,28298 (PT Indosat Tbk. pada tahun 2021), dan standar deviasi 0,047686.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah uji analisis deskriptif adalah uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilaksanakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk memastikan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Pengolahan data untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun suatu variabel pengganggu atau residual dinyatakan memiliki distribusi yang normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai di atas angka 0,05. Hasil uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
-------------------------------	-------

Sumber: *Output* SPSS versi 27

Dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas angka 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi secara normal dan dinyatakan lolos uji normalitas.

Uji multikolinearitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk menilai hubungan antara variabel independen yang dipilih dalam suatu penelitian apakah memiliki korelasi yang kuat atau tidak. Terdapat empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield*. Suatu model regresi dapat digunakan jika antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang kuat atau tidak memiliki gejala *multikolinearitas*. Adapun cara yang digunakan dalam uji multikolineritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai

tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan. Jika seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , hal ini berarti bahwa tidak ada gejala *multikolinearitas* dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Melalui pengolahan data diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
DPR	0,998	1,002
EPS	0,408	2,452
ROE	0,406	2,464
DY	0,991	1,009

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan hasil olahan data dari tabel 4, keempat variabel independen, yaitu *Dividen Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield*, tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel, dimana *Dividen Payout Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,998 dan nilai VIF 1,002, *Earning per Share* memiliki nilai *tolerance* 0,408 dan nilai VIF 2,452, nilai *tolerance* untuk *Return on Equity* adalah 0,406 dan nilai VIF 2,464, dan *Dividend Yield* memiliki nilai *tolerance* 0,991 dan nilai VIF 1,009. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang kuat atau tidak menunjukkan adanya gejala *multikolinearitas*.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk memastikan bahwa *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan adalah tetap dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Adapun cara untuk menentukan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika seluruh variabel independen menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Melalui pengolahan data diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
DPR	0,229
EPS	0,685
ROE	0,628
DY	0,123

Sumber: Output SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 5, keempat variabel independen, yaitu *Dividen Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield*, tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.) yang lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel, dimana secara berturut-turut, nilai signifikansi untuk *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,229, *Earning per Share* 0,685, *Return on Equity* 0,628, dan *Dividend Yield* 0,123. Dengan demikian, semua variabel dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual yang dihasilkan dari periode sebelumnya dan periode kini. Model regresi dinyatakan baik jika residual atau kesalahan

pengganggu yang memengaruhi data suatu periode tidak memengaruhi atau berkorelasi dengan periode selanjutnya. Kondisi tersebut berarti bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi. Adapun cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah melalui uji Durbin Watson (*DW test*). Jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2, hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi untuk data yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa gejala autokorelasi tidak terlihat pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil olahan data menunjukkan nilai uji Durbin Watson sebesar 1,602. Angka tersebut lebih kecil dari angka 2 dan lebih besar dari angka -2. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai residual atau kesalahan pengganggu yang memengaruhi data suatu periode tidak memengaruhi atau berkorelasi dengan periode selanjutnya. Sehingga model regresi yang digunakan lolos dari uji autokorelasi. Melalui empat uji asumsi klasik yang telah dilakukan, terbukti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat.

Hasil Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah memastikan bahwa model regresi telah memenuhi syarat keempat uji asumsi klasik yaitu dengan melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji t. Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh yang dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang diamati dalam penelitian secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i> B	Sig.
<i>DPR</i>	-0,00178763	0,389
<i>EPS</i>	0,00268223	0,408
<i>ROE</i>	-0,01365913	0,053
<i>DY</i>	-0,00000002	0,117

Sumber: *Output SPSS* versi 27

Berdasarkan tabel di atas, *DPR* menghasilkan nilai signifikansi di atas angka 0,05 yaitu sebesar 0389. Dari nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel *Dividen Payout Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Stock Price* yang merupakan variabel dependen.

Adapun *EPS* menghasilkan nilai signifikansi sebesar di atas angka 0,05 yaitu sebesar 0,408. Dari nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independen *Earning per Share* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Stock Price* yang merupakan variabel dependen teramati.

Kemudian untuk *ROE* menghasilkan nilai signifikansi sebesar di atas angka 0,05 yaitu sebesar 0,053. Dari nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independen *Return on Equity* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Stock Price* yang merupakan variabel dependen teramati. Terakhir, *DY* menghasilkan nilai signifikansi sebesar di atas angka 0,05 yaitu sebesar 0,117. Dari nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independen *Dividend Yield* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Stock Price* yang merupakan variabel dependen teramati.

Maka dari keseluruhan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini, tidak ada satupun variabel yang secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan bagi variabel dependennya. Baik itu *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, maupun *Dividend Yield*,

masing-masing tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu *Stock Price* (Tirta et al., 2022).

Pembahasan

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Stock Price*

Dividend Payout Ratio adalah besaran bagian yang diterima oleh pemegang saham atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibagikan melalui pembagian *dividen*. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Tidak berpengaruhnya *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham disebabkan karena perusahaan infrastruktur mengalami penurunan pendapatan yang signifikan karena pengaruh langsung pandemi. Karena dengan adanya pandemi maka dapat menyebabkan proyek infrastruktur mangkrak. Dalam kondisi ini, kebanyakan perusahaan tidak membayarkan *dividen* atau jika dibayarkan nilainya cenderung lebih rendah atau tidak dibagikan sama sekali sebagai langkah konservatif untuk menjaga likuiditas selama ketidakpastian ekonomi. Akibatnya, *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan perusahaan tidak memberikan sinyal kuat kepada investor mengenai kesehatan keuangan maupun prospek sahamnya. Sehingga pada akhirnya besarnya *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi minat investor terhadap saham suatu perusahaan dan dengan demikian juga tidak akan memengaruhi harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Reztrianti & Suparningsih, (2021) yang menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Estiasih et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Stock Price*

Earning per Share adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan besarnya porsi keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi Pandemi COVID-19 menciptakan ketidakpastian yang luar biasa di pasar, sehingga investor lebih berhati-hati dalam merespons laporan keuangan. Selain itu kondisi pandemi COVID-19 dianggap sebagai faktor eksternal yang akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan, dimana kondisi seperti ini tidak dapat secara langsung ditemukan pada laporan keuangan. Kondisi ekonomi yang krisis akan menyebabkan investor kurang memperhatikan rasio *Earning per Share* karena rasio ini hanya menjelaskan kondisi profitabilitas perusahaan di satu titik saja. Sehingga pada akhirnya besarnya *Earning per Share* yang dibagikan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi minat investor terhadap saham suatu perusahaan dan dengan demikian juga tidak akan memengaruhi harga saham.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ojogbo et al., (2022) yang juga menemukan bahwa *Earning per Share* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*. Akan tetapi penelitian-penelitian lain menemukan hasil yang berlawanan, antara lain penelitian Shah (2019), Badruzaman, (2020), Rane & Gupta, (2022), Singh & Tandon, (2019), Fitriana (2022), Khadka & Khadka, (2021) serta Usman et al., (2021) yang menemukan hasil bahwa *Earning per Share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Stock Price*

Return on Equity adalah rasio yang menggambarkan besarnya perolehan laba perusahaan yang didapatkan dari hasil pendanaan modal di perusahaan tersebut. Dalam

penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Hal ini dapat disebabkan karena selama pandemi COVID-19 yang menyebabkan besarnya ketidakpastiaan pasar, investor cenderung lebih memperhatikan prospek perusahaan untuk bertahan dan pulih daripada metrik keuangan seperti *Return on Equity*. Sehingga pada akhirnya besarnya *Return on Equity* yang dibagikan oleh perusahaan tidak akan memengaruhi minat investor terhadap saham suatu perusahaan dan dengan demikian juga tidak akan memengaruhi harga saham.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rane & Gupta, (2022) serta Singh & Tandon, (2019) yang juga menemukan bahwa *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*. Akan tetapi penelitian-penelitian lain menemukan hasil yang berlawanan, antara lain penelitian Savira & Mahirun, (2024) menemukan hasil bahwa *Return on Equity* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*.

Pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Stock Price*

Dividend Yield adalah rasio yang menggambarkan besarnya dividen per saham yang diterima oleh investor dibandingkan terhadap harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Hal ini dapat disebabkan karena selama pandemi, meskipun perusahaan menawarkan dividen yang tinggi relatif terhadap harga sahamnya, hal ini tidak selalu menyebabkan perubahan harga saham yang signifikan. Beberapa faktor eksternal, seperti kondisi pasar saham secara keseluruhan, kinerja industri, atau sentimen investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, dapat lebih memengaruhi harga saham daripada hanya fokus pada tingkat dividen. Oleh karena itu, meskipun *dividend yield* dapat memberikan indikasi potensi pengembalian bagi investor, pengaruhnya terhadap harga saham bisa terbatas atau tidak signifikan, tergantung pada faktor-faktor lain yang turut berperan.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Emeka & Ogochukwu, (2021) yang juga menemukan bahwa *Dividend Yield* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*. Akan tetapi penelitian-penelitian lain menemukan hasil yang berlawanan, antara lain penelitian Sahu et al., (2019) serta Usman et al., (2021) menemukan hasil bahwa *Dividend Yield* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield* terhadap harga saham (*Stock Price*) sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan terhadap 17 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan menggunakan data sebanyak 51 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diuji, yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield*, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel, karena hanya melibatkan perusahaan dari sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel ini mungkin kurang cukup untuk mewakili kondisi pasar saham Indonesia secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian mungkin kurang bisa digeneralisasikan.

Penelitian ini juga terbatas pada empat variabel independen, yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Dividend Yield*, sehingga mengabaikan potensi pengaruh variabel lain seperti kondisi makroekonomi atau faktor industri yang relevan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan ragam sampel dengan melibatkan perusahaan dari berbagai sektor untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif terhadap kondisi pasar saham Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, hasil penelitian diharapkan dapat lebih mencerminkan pengaruh terhadap harga saham secara lebih akurat. Selanjutnya, disarankan pula untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan faktor risiko pasar yang mungkin memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen. *Gunadarma Ilmu*.
- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal On Education*, 5(2), 5063–5076.
- Badruzaman, J. (2020). The Impact of Earning Per Share and Return On Equity On Stock Price. *Hasil Uji Kemiripan*.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Pemetaan Penelitian Rasio Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review*.
- Emeka, O. L., & Ogochukwu, O. N. (2021). Impact of Dividend Policy On Share Price of Listed ICT Firms In Nigeria. *International Journal of Academic Research In Business And Social Sciences*, 11(9), 1489–1502.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 205–212.
- Frydman, C., Hartzmark, S. M., & Solomon, D. H. (2018). Rolling Mental Accounts. *The Review of Financial Studies*, 31(1), 362–397.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2016b). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016–2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3).
- Hidayat, D. N., & Jubaedah, J. (2022). Analisis Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Young Entrepreneurs*, 1(1), 17–27.
- Khadka, A. K., & Khadka, S. (2021). Share Price Behavior of Nepalese Insurance Companies. *NCC Journal*, 6(1), 35–42.
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan

- Jakarta Islamic Indeks yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414–426.
- Ojogbo, S., Oke, B., & Mustapha, I. (2022). Influence Of Dividend Payout Ratio On Share Prices of Quoted Companies In Nigeria. *Acta Universitatis Danubius. (Economica)*, 18(5).
- Pitaloka, A. A. I. R. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 449–457.
- Priadi, A. A. (2022). Optimization Of Smart Technologies in Improving Sustainable Maritime Transportation. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, 972(1), 12084.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, Dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 75–84.
- Rahmayani, D., & Oktavilia, S. (2020). Does The Covid-19 Pandemic Affect The Stock Market In Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(1), 33–47.
- Rane, N., & Gupta, P. (2022). Impact of Financial Ratios on Stock Price: Evidence from Indian Listed Banks On NSE. *Cardiometry*, 24, 449–455.
- Reztrianti, D., & Suparningsih, B. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Volume Perdagangan, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Industri E-ISSN*, 2656, 3169.
- Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, dan Nilai Tukar terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Prusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 123–134.
- Sahu, S. K., Sing, S. K., Nair, H. K. P., Ranjan, M., Negi, I. S., & Tandon, R. (2019). Facie S Classification From Well Logs Using A Scalable SVM Based Approach. *Proceedings of The 13 Th Biennial International Conference And Exhibition*.
- Salim, W., & Negara, S. D. (2018). Infrastructure Development Under The Jokowi Administration: Progress, Challenges and Policies. *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(3), 386–401.
- Savira, N. P., & Mahirun, M. (2024). The Relationship of Company Size, Sales Growth, and Capital Structure With Firm Value: Mediated By Profitability. *Journal Of Management Science (JMAS)*, 12(3), 589–598.
- Singh, N. P., & Tandon, A. (2019). The Effect Of Dividend Policy On Stock Price: Evidence From The Indian Market. *Asia-Pacific Journal Of Management Research And Innovation*, 15(1–2), 7–15.
- Takaful, B. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 11–19.
- Tirta, K. A., Astuti, P. D., & Damayanti, N. N. S. R. (2022). Pengaruh Return On Assets,

- Return On Equity, Earning Per Share Dan Debtto Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 28–33.
- Usman, B., Lestari, H. S., & Sofyan, S. (2021). The Effect of Dividend Policy on Share Price Manufacturing Companies in Indonesia. *The 3rd International Conference On Banking, Accounting, Management And Economics (ICOBAME 2020)*, 117–122.
- Wang, J. (2021). The Analysis Of The Financial Market In China. *Academic Journal Of Business & Management*, 3(2), 58–60.
- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & Bin Hasan Jan, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213–224.
- Willar, D., Waney, E. V. Y., & Senduk, N. (2019). The Execution of Infrastructure Project Life-Cycle. *MATEC Web Of Conferences*, 258.
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An Empirical Test of Signalling Theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
